

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab diatas dan hasil penelitian saya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari pelaksanaan tortor *gondang Pangurason Sipitu Sawan* pada Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja yang berlokasi di Parapat yaitu bentuk formasi ansambel *gondang sabangunan* yang terdiri dari lima instrumen yaitu satu pemain *sarune bolon*, dua pemain *taganing* dan *gondang*, tiga pemain *ogung* (*ihutan, oloan, dan panggora*), dan satu pemain *hesek*. Pemain *sarune bolon* menjadi pembawa melodi dalam komposisi *gondang*, *taganing* sebagai pembawa ritem konstan variatif, *ogung* dan *hesek* sebagai pembawa ritem konstan. Adapun bentuk penyajian *gondang* dalam tortor *sipitu sawan* antara lain tahapan persiapan yaitu mempersiapkan segala gerak tari dan keselarasan dengan musik, mempersiapkan kostum, properti, serta dengan desainnya. Setelah persiapan, tahap pelaksanaan yaitu penyajian tortor *gondang elek-elek*, kemudian diberhentikan oleh *paminta gondang* (salah satu penari) dan menyampaikan *umpasa Batak* lalu dimulai dengan meminta *gondang mula-mula* kepada *pargonsi*, setelah itu *paminta gondang* kembali menyampaikan *umpasa* dan meminta *gondang Somba*, dilanjut dengan *gondang Pangurason*, dan sebagai penutup *paminta gondang* meminta *gondang Hasahatan Sitio-Tio* kepada *Pargonsi*.

2. *Gondang Sabangunan* pada hakikatnya adalah *gondang* yang dimainkan dalam ritual besar dan tergolong sangat sakral karena dianggap *gondang sabangunan* dapat menjadi sarana komunikasi dengan leluhur mereka. *Gondang Sabangunan* memiliki fungsi antara lain sebagai pengiring tari *tortor sipitu sawan* dimana penyajian *gondang sabangunan* memberikan tuntunan irama, ketukan atau tempo, sehingga penari *tortor sipitu sawan* dapat melakoni peran dengan baik. Selain itu, fungsi *gondang Sabangunan* sebagai reaksi jasmani dalam *tortor sipitu sawan* tertuju pada para penari yang dimana irama *gondang sabangunan* membangkitkan reaksi jasmani penari untuk melakukan gerakan tangan atau badan (*mangurdot*). Fungsi sarana komunikasi, penyajian *gondang Sabangunan* memiliki kesinambungan dengan tari, dimana penari dapat memvisualisasikan penyajian *gondang* dari gerakan tarinya. Kemudian fungsi hiburan yang dimana pertunjukan *gondang sabangunan* dalam mengiringi *tortor* dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat karena bersifat menghibur, dan fungsi sarana upacara yaitu *gondang Sabangunan* dalam *tortor Sipitu Sawan* tidak lain dari sebagai sarana upacara bukan hanya sebagai pengiring saja, namun juga *tortor Sipitu Sawan* merupakan sebuah peninggalan sejarah dimana zaman dahulu suku Batak.
3. Penyajian *gondang Sabangunan* memiliki makna dalam setiap ritual apapun tidak hanya saat sebagai pengiring *tortor Sipitu Sawan*. Namun dalam ritual *tortor Sipitu Sawan Pangurason*, *gondang* memiliki dua makna yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif *gondang Elek-Elek* adalah sebagai pengiring jalan, *gondang Mula-Mula* yaitu sebagai *gondang* yang

memulai dalam ritual, *gondang somba* yaitu sebagai gondang untuk menyembah Tuhan, *gondang Pangurason* sebagai gondang membersihkan lokasi melalui percikan air jeruk purut, dan gondang Hasahatan Sitio-Tio yaitu sebagai gondang Penutup. Adapun makna konotatif dari setiap *gondang* yaitu, *gondang Elek-Elek* yaitu *marsattabi* atau memohon izin kepada Pencipta dan juga roh yang dipercayai yang berada dilokasi upacara, *gondang Mula-Mula* yaitu menggambarkan Tuhan adalah mula dan segalanya harus tunduk kepada-Nya, *gondang Somba* yaitu mengucapkan syukur kepada Tuhan yang telah menjadikan dan melindungi kehidupan manusia, *gondang Pangurason* yaitu mengusir roh-roh jahat dan membersihkan tempat dan juga diri setiap yang hadir, dan *gondang Hasahatan Sitio-Tio* yaitu peneguh doa mereka yang telah menyampaikan doanya dari awal ritual.

B. Saran

Berdasarkan kumpulan data penelitian *Gondang Sabangunan* dalam Tortor *Sipitu Sawan* Sebagai Upaya Melestarikan Budaya di Wisata Geopark Kaldera, Kecamatan Ajibata, Kabupaten Toba mendapat beberapa saran yaitu:

1. Bagi pemusik *gondang Sabangunan* hendaknya mempertahankan *gondang sabangunan* dalam ritual Batak Toba, dan kaum muda harus di didik tentang nilai-nilai budaya masyarakat Batak Toba. Nilai-nilai ini harus mendorong masyarakat Batak Toba, terutama kaum muda untuk belajar lebih banyak tentang kekayaan budaya seperti *gondang sabangunan* yang mereka miliki.

2. Perlunya dilakukan kajian untuk mengidentifikasi tortor *gondang Pangurason Sipitu Sawan*, dan untuk mencegah kepunahan budaya ini perlunya dilakukan pemetaan data dan pemeliharaan.
3. Bagi pencinta budaya Batak, pemerintahan Batak Toba untuk menyebarkan pentingnya peranan *gondang sabangunan* dan tortor *Sipitu Sawan*, serta upacara Batak lainnya, sehingga pesan yang ingin disampaikan penulis dapat diterima oleh semua orang, terutama masyarakat Batak Toba.
4. Hendaknya penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi identitas masyarakat Batak Toba dan memberikan informasi kepada penulis lain tentang topik yang sama.